

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat pada dasarnya selalu mengalami perubahan, terlebih masyarakat yang ada di wilayah transisi dalam hal ini masyarakat pedesaan atau tradisional menuju masyarakat modern (Agus, 2017, hlm 449). Hal demikian terjadi karena dibangunnya industri besar atau yang sering disebut dengan relokasi industri di mana masyarakat mengalami peralihan profesi yang awalnya sebagai petani berubah menjadi bidang pelayanan jasa (Agus, 2017, hlm 451). Namun banyak tantangan yang dialami pada masyarakat transisi, diantaranya menghambat proses penanaman nilai dan norma pada remaja seperti kasus yang terjadi di Majalengka. Data pra penelitian memperoleh informasi bahwa pada tanggal 31 November 2022 terjadi tindak pembunuhan bayi di salah satu pabrik yang terdapat di Majalengka. Hal tersebut terjadi karena pergaulan bebas pada remaja, sehingga perempuan yang hidup dalam lingkungan tersebut mengalami hamil di luar nikah, tetapi dari pihak laki-laki memutuskan untuk bertanggung jawab setelah perempuannya hamil. Namun pihak perempuan lebih memilih untuk tidak mengakui kehamilannya pada pihak keluarga kemudian memilih untuk melahirkannya di toilet pabrik lalu membunuhnya pada saat setelah melahirkan (Satreskrim Polres Majalengka). Kemudian pada tanggal 1 Februari 2023 terjadi perkelahian pelajar SMK di mana sebanyak 30 remaja di Desa Gandu Kabupaten Majalengka melakukan tawuran yang kemudian akibat dari kejadian tersebut menyebabkan tawuran lanjutan (Jabar.News.Id). Selain itu, kemudahan dalam membeli minuman keras juga terjadi di Majalengka, hal demikian itu berpengaruh terhadap pergaulan remaja karena mereka tergoda untuk mencoba dan berpotensi untuk terjadinya tindak pelanggaran hukum bahkan kejahatan (Rori, 2015, hlm 2-

Data di atas di kuatkan dengan wawancara dengan SATRESKRIM Polres Majalengka di mana beliau menyampaikan bahwa terdapat beberapa kasus kriminal yang terjadi pada remaja, seperti pencurian. Hasil observasi menemukan bahwa

remaja yang sudah lulus sekolah dan bekerja di pabrik melakukan perbuatan terlarang di lingkungan kerjanya seperti mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Selain itu, terdapat beberapa remaja yang bermain judi online bahkan sampai tahap kecanduan. Perilaku tersebut muncul karena nilai-nilai yang dianut oleh remaja pada lingkungan pertemanannya dan juga sebagai arus urbanisasi yang dibawa oleh masyarakat perkotaan. Faktor lingkungan, nilai, dan norma yang dibawa dari luar membentuk remaja masa kini menjadi lebih bertekad, lebih berani dan kurang bisa membedakan tindakan yang tidak dapat diterima oleh masyarakat (Siswanto, 2018, hlm 49). Hal demikian, juga didorong oleh perubahan masyarakat Majalengka dari masyarakat transisi yang belum terlalu lengkap dalam pelayanan jasa dan sarana hiburan, menjadi transisi karena terdapat pertumbuhan industri yang sangat pesat hingga segalanya mudah didapatkan. Menurut SATRESKRIM Polres Majalengka hal ini tentunya pengaruh dari perkembangan media yang sangat pesat, wilayah karna adanya pabrik, dan kondisi masyarakat khususnya remaja yang belum siap dan belum memahami cara menghadapi perubahan dari lingkungannya, namun dengan adanya penelitian ini peneliti mencari tahu secara pasti pengaruh yang menyebabkan remaja melakukan penyimpangan sosial pada masyarakat transisi ini. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Muhammad & Kaimudin (2019, hlm 40) menyatakan bahwa penyimpangan sosial pada remaja secara umum bersifat penyimpangan primer hanya bersifat temporer, dan tidak berulang-ulang. Namun akibat pergaulan dan lingkungan yang buruk dan kurangnya kesadaran dari remaja tersebut lambat laun penyimpangan tersebut menjadi penyimpangan sekunder karna kurang adanya kontrol dari orang tua dan juga penanaman nilai agama. Sehingga remaja tersebut menjadi terbiasa dalam melakukan penyimpangan tersebut seperti mabuk-mabukan, merokok, kebut-kebutan, dan membuat gaduh waktu malam hari seperti menyanyi menggunakan gitar dengan suara yang nyaring. Penelitian selanjutnya dikemukakan oleh (Siswanto, 2018, hlm 45), menyatakan bahwa kenakalan remaja dipengaruhi oleh faktor lingkungan pertemanan yang buruk, mereka dapat tindakan yang merugikan masyarakat seperti berjudi, berkelahi, mabuk-mabukan, dan seks bebas.

Penelitian-penelitian di atas mayoritas menyoroti dampak lingkungan masyarakat dan pengaruh kurangnya kontrol dari kedua orang tua terhadap remaja

Ghanjar Suganda Putra, 2023

Penyimpangan Sosial dikalangan Remaja pada Masyarakat Transisi (Studi pada Masyarakat Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka)

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

tersebut. Sehingga bisa dikatakan bahwa beberapa peneliti tersebut belum sampai kepada pembahasan mengenai bagaimana faktor lingkungan dapat mempengaruhi kenakalan remaja.

Lingkungan yang buruk terjadi karena pengaruh nilai yang diambil dari luar seperti budaya yang dibawa dari kota yang belum tentu dapat diterima oleh masyarakat desa. Akan tetapi, kuatnya pengaruh dari luar tersebut lambat laun mempengaruhi lingkungan-lingkungan yang lainnya. Adapun bentuk dari penyimpangan sosial pada remaja kebanyakan mengarah pada kasus kriminal bukan hanya penyimpangan primer saja seperti minum-minuman keras, narkoba, pembunuhan, seks bebas dan juga perjudian. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada pengkajian mengenai kenakalan remaja melalui teori asosiasi diferensiasi sehingga diharapkan dapat menciptakan solusi dan pencegahan dalam hal menangani kenakalan remaja yang ada pada masyarakat transisi.

Dengan data fakta yang telah dipaparkan oleh peneliti melalui penelitian pendahuluan dan observasi sebagaimana yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor dan bentuk mengapa remaja dapat melakukan penyimpangan pada masyarakat transisi. Hal tersebut perlu dilakukan karena remaja merupakan penerus generasi bangsa tentunya harus mempersiapkan dan menjaga diri untuk sesuai dengan nilai dan norma pada masyarakat. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Akmal Latif & Zulherawan, (2020. hlm 60). Bahwa masa remaja sangat perlu bimbingan dari keluarga karena pada dasarnya remaja masih memiliki sifat yang labil, dengan itu kemungkinan besar remaja dapat terpengaruh dari hal-hal negatife yang berada di lingkungan sekitarnya dan tentunya akan merugikan bagi remaja itu sendiri apabila sudah menjadi kebiasaan untuk melakukan tindakan menyimpang. Sehingga peneliti ingin meneliti dengan penelitian yang berjudul **Penyimpangan Sosial Remaja pada Masyarakat Transisi (Studi pada Masyarakat Transisi di Kabupaten Majalengka)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pokok pada penelitian ini yaitu “Bagaimana wujud penyimpangan sosial

Ghanjar Suganda Putra, 2023

Penyimpangan Sosial dikalangan Remaja pada Masyarakat Transisi (Studi pada Masyarakat Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka)

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

remaja pada masyarakat transisi?”. Demi mencapai rumusan masalah tersebut, maka beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat Majalengka sebelum dan setelah berdirinya pabrik-pabrik sebagai pendorong perubahan sosial?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan penyimpangan sosial remaja pada masyarakat transisi di Majalengka?
3. Bagaimana bentuk-bentuk penyimpangan sosial remaja pada masyarakat Majalengka?
4. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk menangani masalah penyimpangan sosial pada remaja di Majalengka?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan kondisi di Kabupaten Majalengka sebelum dan setelah adanya pabrik
- b. Menganalisis faktor-faktor penyebab penyimpangan sosial remaja pada masyarakat transisi
- c. Mendeskripsikan bentuk penyimpangan sosial remaja pada masyarakat transisi
- d. Menganalisis solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah penyimpangan sosial remaja pada remaja di Majalengka?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk prodi pendidikan sosiologi khususnya mata kuliah penyimpangan sosial
- 2) Menambah wawasan mengenai gambaran penyimpangan sosial remaja pada masyarakat transisi.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu sosiologi di mana penyimpangan sosial merupakan salah satu masalah sosial yang ada di masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Ghanjar Suganda Putra, 2023

Penyimpangan Sosial dikalangan Remaja pada Masyarakat Transisi (Studi pada Masyarakat Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka)

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dalam berpikir ilmiah guna memahami secara mendalam mengenai upaya mengatasi penyimpangan sosial remaja pada masyarakat transisi.
- b. Memberikan pengalaman yang dapat dijadikan sebagai modal untuk dapat terjun, berbaur dan bersosialisasi dengan masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai upaya mengatasi dan mencegah penyimpangan sosial remaja pada masyarakat transisi
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengatasi dampak negatif dari adanya perubahan budaya dan memberikan perubahan terhadap remaja yang sebelumnya telah melakukan penyimpangan akibat nilai yang dibawa dari luar dan bisa mengarah kepada dampak yang positif sehingga peka terhadap perubahan negative yang dibawa dari luar.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi remaja yang telah terkena dampak negatif dari lingkungan pertemana yang kurang baik, memilih kelompok sosial yang positif, mempergunakan jaringan sosial untuk kegiatan yang positif, dan meningkatkan religiusitas serta diaplikasikan dengan baik di kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Dinas Sosial

Dengan adanya penelitian mengenai penyimpangan sosial remaja ini diharapkan dapat menjadi perhatian bagi Dinas Sosial Kabupaten Majalengka agar remaja baik secara individual maupun lingkungan yang kurang baik dapat didampingi, dibina dan mendapatkan pelayanan yang baik sesuai nilai dan norma yang berlaku, dan lebih di bina dengan cara mengarahkan kepada kegiatan yang positif sehingga kemampuan mereka dapat dimaksimalkan untuk menjadi modal hidup mereka dan ditempatkan di tempat yang lebih layak serta lebih mendukung, sehingga tidak lagi kearah lingkungan yang kurang tepat.

4. Manfaat Kebijakan

Dengan adanya penelitian mengenai penyimpangan sosial remaja pada masyarakat transisi ini diharapkan dari segi tindakan dan perilaku masyarakat maupun remaja dapat menjadi evaluasi dan juga tindakan *preventif* bagi

masyarakat sebelumnya agar bisa meninjau kembali apa yang menjadi akar dari permasalahan kenakalan remaja ini dan juga dapat mengarahkan remaja untuk bisa menjauhkan diri dengan pengaruh lingkungan yang kurang baik dan dapat mengembangkan kemampuan remaja kearah yang positif. Tidak hanya itu bagi Pemerintah juga dapat menjadi acuan ketika menghadapi masalah sosial seperti kenakalan remaja ini, dengan adanya skripsi ini Pemerintah bisa mengacu kepada hasil penelitian dengan itu mempermudah Pemerintah dalam menangani masalah sosial kenakalan remaja yang sering dihadapi.

5. Manfaat Isu dan Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan masyarakat dan pemerintah sebagai wacana untuk memberikan pandangan terhadap masyarakat bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya bersifat positif, tetapi dibalik itu ada dampak negatif yang harus dipersiapkan untuk menanganinya dan juga lebih bisa meminimalisir terjadinya dampak negatif tersebut terhadap remaja maupun masyarakat. Dan juga sebagai Inovasi dan Pengembangan Penelitian penyimpangan remaja dapat memicu inovasi dan pengembangan program-program baru yang dapat membantu remaja dalam mengatasi masalah-masalah penyimpangan. Inovasi ini dapat meliputi pendekatan baru dalam pendidikan, konseling, serta pemberian dukungan sosial.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan laporan akhir ini, peneliti menyusunnya ke dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini peneliti menuliskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II : Kajian Pustaka, pada bab ini peneliti menguraikan dan membahas mengenai kajian teori dan konsep-konsep yang relevan dengan penelitian. **BAB III : Metode Penelitian**, dalam bab ini membahas bagaimana penelitian akan dilakukan dengan memaparkan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan, pada bab ini menyampaikan dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Kemudian peneliti mencoba memberikan implikasi dan rekomendasi yang dapat diambil dari hasil penelitian ini